



**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT BADAN USAHA MILIK DAERAH
DI NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh

Indah Ariffianti¹⁾, I Nengah Arsana²⁾, I Wayan Nuada³⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: ¹indahariffianti99@gmail.com, ²inengaharsana2@gmail.com,
³wayannuada@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the full picture of the financial performance of rural banks (BPR) regional owned enterprises (BUMD) in West Nusa Tenggara (NTB) for the 2018-2020 period by analyzing bankruptcy predictions based on the Altman Z-Score method with a modified formula and has been equipped with a cut-off point to determine the bankruptcy category. Altman uses four financial ratios with valuation indicators for each variable: Working Capital to Total Assets (X_1), Retained Earning to Total Assets (X_2), Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X_3), and Book Value Equity of Total Liabilities variable. (X_4). This research is a descriptive study on BPR owned by the regional government in NTB for the 2018-2020 period. The results of this study are 2 (two) banks are predicted to experience financial risk in the gray zone category, namely PD. BPR. NTB Mataram and PD. BPR. East Nusa Tenggara, and 6 (six) banks in a healthy condition and free from the possibility of going bankrupt in the next 1 (one) year are PD. BPR. NTB West Lombok, PD. BPR. NTB Central Lombok, PD. BPR. NTB Sumbawa, PD. BPR. NTB Bima, PD. BPR. NTB Dompu, and PD. BPR. NTB West Sumbawa.

Keywords: Altman Z-Score, Bankruptcy

PENDAHULUAN

Bisnis perbankan adalah bisnis jasa yang berdasarkan asas kepercayaan, dimana para nasabah akan tetap loyalitas pada bank tersebut selama mereka mempercayainya. Berkaitan dengan ini bank harus selalu berupaya menjaga kepercayaan tersebut dengan senantiasa prima dalam melayani nasabahnya. Loyalitas nasabah terhadap bank salah satunya dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat (dana pihak ketiga), semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank mengindikasikan kepercayaan nasabah semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah dana pihak ketiga semakin menurun dan bahkan banyak nasabah bank tersebut mengambil simpanannya, ini berarti salah satu faktor penyebabnya adalah kepercayaan nasabah

terhadap bank tersebut mengalami penurunan, kalau tidak segera diantisipasi akan membahayakan bank tersebut. Bank akan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. (Taswan, 2010:510), terutama dalam hal memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar.

Salah satu sumber informasi untuk mengetahui bahwa bank tersebut mengalami kesulitan keuangan adalah melalui laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan bank akan memberikan informasi secara berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh tentang perkembangan usaha bank dan kinerja bank tersebut. (Taswan, 2010:151). Informasi yang diperoleh berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah



dicapai sampai saat ini, disamping itu berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan akan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang.

Kinerja keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik atau pemegang saham, manajemen (pengelola) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Otoritas Jasa Keuangan sebagai otoritas pengawasan bank, serta pihak lainnya. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan mengacu pada penilaian kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning Power, dan Liquidity*). Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal, terganggunya fungsi intermediasi, maka alokasi dan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dalam perekonomian menjadi terbatas.

Oleh karena itu perlu adanya pengendalian kegiatan operasional dan peningkatan kinerja keuangan bank, agar jalannya kegiatan usaha bank tetap stabil, tidak mengalami kesulitan keuangan dan bahkan tidak mengalami kebangkrutan. Kegagalan atau kesulitan keuangan merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan sampai dengan kesulitan keuangan yang lebih serius yang berimplikasi pada likuidasi atau kebangkrutan. (Wiagustini, 2014:332). Agar bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tetap stabil, maka sangat penting dilakukan analisis mengenai kebangkrutan suatu bank. Hal ini penting karena kebangkrutan suatu bank tidak hanya berpengaruh terhadap kerugian bank tersebut,

tetapi juga merugikan pihak lain, khususnya nasabah bank tersebut.

Berdasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu, metode Altman Z-Score merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk menganalisis dalam memprediksi kebangkrutan terutama untuk perusahaan non manufaktur khususnya bank perkreditan rakyat. Penelitian Rahmat (2020) melakukan analisis *financial distress* menggunakan model *Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover*, dan penilaian kesehatan bank metode CAMEL dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR. Intan Jabar periode 2014-2018 diklasifikasikan tidak terjadi *financial distress*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Kawulur.(2020) melakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score* Modifikasi pada PT. BPR. Primaesa Sejahtera Manado, dengan hasil penelitian pada periode 2015-2019 menunjukkan angka tolak ukur $Z < 2,6$, sehingga PT BPR Primaesa Sejahtera Manado diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotmi (2020) dengan melakukan analisis perbandingan prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model *Altman Z-Score, Springate*, dan *Grover* studi kasus pada PT. BPR. Tresna Niaga di Praya, dimana untuk model *Grover* diprediksi tidak bangkrut dan model *Altman Z-Score* serta model *Springate* diprediksi pada posisi bangkrut.

Bank perkreditan rakyat (BPR) badan usaha milik daerah (BUMD) di NTB adalah BPR yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional di masing-masing kota dan kabupaten di Provinsi NTB, dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Kemampuan penghimpunan dana pihak ketiga BPR BUMD di NTB dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami



peningkatan sebagaimana dapat dijelaskan tabel 1 di bawah ini, dimana peningkatan jumlah dana pihak ketiga juga diikuti dengan peningkatan jumlah kredit yang berhasil diberikan kepada debiturnya, dengan *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 84,38% pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 91,53% pada tahun 2020, walaupun LDR pada tahun 2018 mengalami penurunan sedikit sebesar 1,24% dari tahun 2017. Namun peningkatan dana pihak ketiga dan LDR tidak diikuti dengan peningkatan modal bank, dimana rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) bank terus mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2017 rasio KPMM bank sebesar 53,84% menjadi sebesar 47,26% pada tahun 2020.

Tabel 1. Data Keuangan BPR. BUMD di NTB Tahun 2017-2020

Tahun	Dana Pihak Ketiga		KPMM		LDR		NPL net		ROA	
	Nilai (miliar Rp.)	+/- (%)	Rasio (%)	+/- (%)						
2017	390,25	-	53,84	-	84,38	-	7,69	-	6,16	-
2018	432,43	10,81	53,20	-0,64	83,14	-1,24	10,63	2,94	5,43	-0,73
2019	459,52	6,26	49,17	-0,04	89,11	5,97	8,33	-2,30	6,86	-1,44
2020	493,68	7,43	47,26	-1,90	91,53	2,41	7,35	-0,99	4,73	-2,13

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Hal yang menarik dari data keuangan yang disajikan pada tabel 2 di atas adalah satu sisi kepercayaan masyarakat terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan kemampuan bank dalam pemberian pinjaman kepada debiturnya, disisi lain kualitas pemberian kredit yang berhasil disalurkan oleh bank dengan NPL (*non performing loan*) masih di atas 5% sehingga berakibat pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan juga mengalami penurunan, walapun pada tahun 2019 ROA bank sebesar 6,86%, namun pada tahun 2020 kembali turun menjadi 4,73%

Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan BPR BUMD di NTB satu sisi kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana selama periode 2017-2020 terus mengalami peningkatan, tapi kemampuan dalam pemenuhan modal minimum mengalami penurunan dan di sisi lain kondisi kredit bermasalah bank masih di atas 5%. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di

atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score* pada BPR. BUMD di NTB Periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan dan mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019:6). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh kinerja keuangan BPR BUMD di NTB periode 2018-2020 dengan menganalisis prediksi kebangkrutan berdasarkan metode *Altman Z-Score* pada BPR. BUMD di NTB.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh diperoleh dari : www.ojk.go.id yang telah disusun dan dipublikasikan dan data yang diperlukan merupakan data historis, yang diperoleh dari laporan keuangan BPR Konvensional, seperti laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan informasi lainnya. Adapun nama-nama BPR BUMD di NTB dapat dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini..

Tabel 2. Daftar Nama BPR BUMD di NTB

No.	Nama Bank	Kode Bank	Alamat
1.	PD. BPR. NTB Mataram	600374	Jl. Adi Sucipta, Kebon Roek - Ampenan
2.	PD. BPR. NTB Lombok Barat	602654	Jl. Gatot Subroto No. 6 Gerung
3.	PD. BPR. NTB Lombok Tengah	602628	Jl. Mamiq Ocet Thalib - Praya
4.	PD. BPR. NTB Lombok Timur	602629	Jl. TGH. M. Zaimuddin Abdul Madjid No. 171 Selong
5.	PD. BPR. NTB Sumbawa	602633	Jl. Garuda No. 14 Sumbawa Besar
6.	PD. BPR. NTB Bima	602657	Jl. Sultan Kaharuddin No. 07 Kota Bima
7.	PD. BPR. NTB Dompu	602656	Jl. Nusantara No. 04 Bada - Dompu
8.	PD. BPR. NTB Sumbawa Barat	602682	Jl. Cendrawasih No. 02 Taliwang

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah, 2021).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Altman Z-Score* dengan formula yang dimodifikasi dengan menggantikan nilai buku ekuitas untuk nilai pasar (X_4), disamping parameter variabel yang berubah, juga yang mengalami perubahan adalah kriteria klasifikasi dan skor *cut-off Altman and Hotchkiss*, (2006:248) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Working Capital to Total Assets (WC/TA)

X_2 = Retained Earning to Total Assets (RE/TA)

X_3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)

X_4 = Book Value Equitas of Total Liabilities (BVE/TL)



Dengan titik *cut-off* sebagai berikut :

- *Safe Zone* (Perusahaan kemungkinan besar tidak akan bangkrut) = $Z > 2,60$
- *Grey Zone* (Perusahaan berada pada risiko kesulitan keuangan) = $1,10 \leq Z \leq 2,60$
- *Distress Zone* (Perusahaan kemungkinan besar bangkrut dalam waktu dekat) = $Z < 1,10$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil penilaian terhadap *working capital to total assets* (X_1), yaitu dengan membandingkan *net current assets* dengan *total assets*, sebagaimana dapat dijelaskan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Working Capital to Total Assets Tahun 2018-2020

Kode Bank	Working Capital (jutaan rupiah)			Total Assets (jutaan rupiah)			Working Capital to Total Assets		
	2018 (1)	2019 (2)	2020 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)	2018 (1):(4)	2019 (2):(5)	2020 (3):(6)
600374	7.414	7.517	6.565	24.587	29.895	36.655	0,30	0,25	0,18
602654	30.265	28.838	28.807	119.935	124.904	124.281	0,25	0,23	0,23
602628	38.021	37.164	39.105	145.548	150.274	150.197	0,26	0,25	0,26
602629	12.105	13.602	13.604	87.897	100.459	110.041	0,14	0,14	0,12
602633	41.972	44.201	42.435	150.535	156.314	161.264	0,28	0,28	0,26
602657	29.419	29.114	30.426	76.508	86.631	99.488	0,38	0,34	0,31
602656	31.898	28.712	30.276	70.488	71.005	78.569	0,45	0,40	0,39
602682	9.792	9.433	9.080	27.308	31.008	33.472	0,36	0,30	0,27
Rata-2	25.111	24.823	25.037	87.851	93.811	99.246	0,30	0,27	0,25
Tertinggi	41.972	44.201	42.435	150.535	156.314	161.264	0,45	0,40	0,39
Terendah	7.414	7.517	6.565	24.587	29.895	36.655	0,14	0,14	0,12

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil perbandingan antara *working capital* dengan *total asset* dengan hasil rasio rata-rata sebesar 0,30 pada tahun 2018, pada tahun 2019 hasil rata-rata sebesar 0,27 dan tahun 2020 sebesar 0,25 ini berarti hasil rasio rata-rata *working capital to total assets* BPR BUMD di NTB terus mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan jumlah aset masing-masing bank, dimana pada tahun 2018 *total assets* rata-rata bank adalah sebesar Rp.87,85 milyar, tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp.93,81 milyar dan pada tahun meningkat menjadi sebesar Rp.99,25 milyar, sedangkan dari sisi *working capital* BPR BUMD di NTB cenderung mengalami stagnasi. Hasil rasio *working capital to total assets* dari periode 2018-2020 tertinggi dimiliki oleh PD. BPR NTB Dompu (602656) berturut-turut tahun 2018 sebesar 0,45 tahun 2019 sebesar 0,40, dan tahun 2020 sebesar 0,39 sedangkan rasio *working capital to total assets* dari periode

2018-2020 terendah dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur (602629) yaitu 0,14 pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan tahun 2020 turun menjadi 0,12

Hasil penilaian terhadap *retained earning to total assets* (X_2), yaitu dengan membandingkan laba ditahan dengan *total assets*, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Retained Earning to Total Assets Tahun 2018-2020

Kode Bank	Retained Earning (jutaan rupiah)			Total Assets (jutaan rupiah)			Retained Earning to Total Assets		
	2018 (1)	2019 (2)	2020 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)	2018 (1):(4)	2019 (2):(5)	2020 (3):(6)
600374	4.062	3.875	4.200	24.587	29.895	36.655	0,17	0,13	0,11
602654	11.444	10.302	11.304	119.935	124.904	124.281	0,10	0,08	0,09
602628	10.672	12.479	14.321	145.548	150.274	150.197	0,07	0,08	0,10
602629	7.724	3.790	6.498	87.897	100.459	110.041	0,09	0,04	0,06
602633	12.068	13.497	15.105	150.535	156.314	161.264	0,08	0,09	0,09
602657	4.968	5.534	6.023	76.508	86.631	99.488	0,06	0,06	0,06
602656	8.741	9.771	10.350	70.488	71.005	78.569	0,12	0,14	0,13
602682	1.601	1.635	1.747	27.308	31.008	33.472	0,06	0,05	0,05
Rata-2	7.660	7.610	8.694	87.851	93.811	99.246	0,09	0,08	0,09
Tertinggi	12.068	13.497	15.105	150.535	156.314	161.264	0,17	0,14	0,13
Terendah	1.601	1.635	1.747	27.308	31.008	33.472	0,06	0,04	0,05

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil rasio *retained earning to total asset* yang berfluktuatif dengan hasil rasio rata-rata sebesar 0,09 pada tahun 2018, pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 0,08 dan tahun 2020 naik kembali menjadi sebesar 0,09. Hal ini terjadi karena jumlah laba ditahan masing-masing bank mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing BPR BUMD di NTB terus mengalami peningkatan, dimana rata-rata laba ditahan yang dimiliki oleh bank pada tahun 2018 sebesar Rp.7,66 miliar, tetapi pada tahun 2019 turun menjadi rata-rata sebesar Rp.7,61 milyar dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi rata-rata sebesar Rp.8,69 milyar. Hasil rasio *retained earning to total asset* dari periode 2018-2020 tertinggi dimiliki oleh PD. BPR NTB Mataram (600374) pada tahun 2018 sebesar 0,17 sedangkan tahun 2019 dan tahun 2020 rasio *retained earning to total asset* tertinggi dimiliki oleh PD. BPR. NTB Dompu sebesar 0,14 dan 0,13. Pada tahun 2018 ada 2 (dua) bank yang memiliki hasil rasio *retained earning to total asset terendah* sebesar 0,06 yaitu PD. BPR. NTB Bima (602656) dan PD. BPR. NTB Sumbawa Barat (602682),



sedangkan pada tahun 2019 hasil rasio *retained earning to total asset* terendah dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur (602629) dengan hasil rasio sebesar 0,04 dan pada tahun 2020 hasil rasio *retained earning to total asset* terendah dimiliki oleh PD. BPR. NTB Sumbawa Barat (602682) dengan hasil rasio sebesar 0,05.

Hasil penilaian terhadap *EBIT to total assets* (X_3), yaitu dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan *total assets*, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* Tahun 2018-2020

Kode Bank	<i>EBIT</i> (jutaan rupiah)			<i>Total Assets</i> (jutaan rupiah)			<i>EBIT to Total Assets</i>		
	2018 (1)	2019 (2)	2020 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)	2018 (1):(4)	2019 (2):(5)	2020 (3):(6)
600374	1.952	2.333	2.877	24.587	29.895	36.655	0,08	0,08	0,08
602654	9.508	11.297	8.949	119.935	124.904	124.281	0,08	0,09	0,07
602628	17.112	17.512	13.278	145.548	150.274	150.197	0,12	0,12	0,09
602629	-3.710	8.866	6.613	87.897	100.459	110.041	(0,04)	0,09	0,06
602633	14.542	16.465	12.878	150.535	156.314	161.264	0,10	0,11	0,08
602657	8.251	9.422	9.846	76.508	86.631	99.488	0,11	0,11	0,10
602656	8.807	5.929	6.938	70.488	71.005	78.569	0,12	0,08	0,09
602682	2.417	2.492	2.585	27.308	31.008	33.472	0,09	0,08	0,09
Rata-2	7.360	9.290	7.996	87.851	93.811	99.246	0,08	0,09	0,08
Tertinggi	17.112	17.512	13.278	150.535	156.314	161.264	0,12	0,12	0,10
Terendah	-3.710	2.333	2.585	24.587	29.895	36.655	(0,04)	0,08	0,06

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil rasio *earning before interest and tax to total asset* yang berfluktuatif dengan hasil rasio rata-rata sebesar 0,09 pada tahun 2018, pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 0,08 dan tahun 2020 naik kembali menjadi sebesar 0,09. Hal ini terjadi karena jumlah laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak masing-masing bank mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing BPR BUMD di NTB terus mengalami peningkatan, dimana rata-rata laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak yang dimiliki oleh bank pada tahun 2018 sebesar Rp.7,36 miliar, tetapi pada tahun 2019 naik menjadi rata-rata sebesar Rp.9,29 miliar dan pada tahun 2020 kembali turun menjadi rata-rata sebesar Rp.7,99 miliar. Hasil rasio *earning before interest and tax to total asset* dari periode 2018-2020 tertinggi dimiliki oleh PD. BPR Lombok Tengah (602628) dan PD. BPR Dompu (602656) pada tahun 2018 sebesar 0,12 sedangkan tahun 2019 tertinggi dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Tengah sebesar 0,12 dan pada tahun 2020

hasil rasio *earning before interest and tax to total asset* tertinggi dimiliki oleh PD. BPR. NTB Bima sebesar 0.10 Sedangkan hasil rasio *earning before interest and tax to total asset* terendah pada tahun 2018 adalah sebesar -0,04 yang dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur, pada tahun 2019 ada 3 (tiga) bank memiliki hasil rasio *earning before interest and tax to total asset* terendah sebesar 0,08 yaitu PD. BPR. NTB Mataram, Dompu dan Sumbawa Barat, sedangkan yang terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur sebesar 0,06

Hasil penilaian terhadap *book value of equity to book value of debt* (X_4), yaitu dengan membandingkan nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* Tahun 2018-2020

Kode Bank	<i>Book Value of Equity</i> (jutaan rupiah)			<i>Book Value of Debt</i> (jutaan rupiah)			<i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i>		
	2018 (1)	2019 (2)	2020 (3)	2018 (4)	2019 (5)	2020 (6)	2018 (1):(4)	2019 (2):(5)	2020 (3):(6)
600374	8.931	9.048	9.451	15.655	20.847	27.203	0,57	0,43	0,35
602654	32.586	32.871	31.895	87.349	92.032	92.386	0,37	0,36	0,35
602628	42.000	43.972	45.622	103.549	106.302	104.575	0,41	0,41	0,44
602629	24.056	29.554	31.779	63.841	70.905	78.282	0,38	0,42	0,41
602633	46.697	49.658	48.246	103.838	106.656	113.018	0,45	0,47	0,43
602657	31.308	32.287	33.607	45.200	54.345	65.881	0,69	0,59	0,51
602656	33.808	32.579	33.762	36.680	38.425	44.807	0,92	0,85	0,75
602682	10.577	10.540	10.570	16.731	20.468	22.902	0,63	0,51	0,46
Rata-2	28.745	30.064	30.617	59.105	63.748	68.632	0,55	0,51	0,46
Tertinggi	46.697	49.658	48.246	103.838	106.656	113.018	0,92	0,85	0,75
Terendah	8.931	9.048	9.451	15.655	20.468	22.902	0,37	0,36	0,35

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* yang cenderung turun dengan hasil rasio rata-rata sebesar 0,55 pada tahun 2018, 0,51 pada tahun 2019 dan 0,46 pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai buku ekuitas belum mampu mengimbangi kenaikan yang cukup tinggi dari sisi nilai buku hutang, karena kepercayaan masyarakat terhadap BPR BUMD di NTB cukup meningkat. Hasil rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* dari periode 2018-2020 tertinggi dimiliki oleh PD. BPR Dompu yaitu berturut-turut sebesar 0,92 tahun 2018, sebesar 0,85 tahun 2019, dan sebesar 0,75 tahun 2020. Sedangkan hasil rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* dari periode 2018-2020 terendah dimiliki oleh PD. BPR Lombok Barat yaitu berturut-turut sebesar



0,37 tahun 2018, sebesar 0,36 tahun 2019, dan Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi sebesar 0,35 tahun 2020.

Penilaian dengan metode kebangkrutan *Altman Z-Score* pada BPR BUMD di NTB periode tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini. Dengan hasil *Altman Z-Score* BPR milik pemerintah daerah di NTB pada tahun 2018 adalah rata sebesar 3,42 yang berarti rata-rata BPR BUMD di NTB berada pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$) yaitu pada *safe zone*, dimana nilai *Altman Z-Score* tertinggi dimiliki oleh PD. BPR. NTB Dompu sebesar 5,18 ini berarti bahwa bank tersebut kemungkinan besar tidak akan bangkrut pada 1 (satu) tahun ke depan. Sedangkan nilai *Altman Z-Score* terendah dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur sebesar 1,30 yang berada pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$) yaitu masuk dalam kategori *gray zone*, ini berarti PD. BPR. NTB Lombok Timur ada kemungkinan mengalami risiko kesulitan keuangan pada masa yang akan datang.

Tabel 7. *Altman Z-Score* BPR. BUMD di NTB Tahun 2018

No.	Kode Bank	Hasil <i>Altman Z-Score Model</i>				<i>Altman Z-Score</i>	Prediksi
		6,56 X ₁	3,26 X ₂	6,72 X ₃	1,05 X ₄		
1.	600374	1,98	0,54	0,53	0,60	3,65	<i>Safe Zone</i>
2.	602654	1,66	0,31	0,53	0,39	2,89	<i>Safe Zone</i>
3.	602628	1,71	0,24	0,79	0,43	3,17	<i>Safe Zone</i>
4.	602629	0,90	0,29	(0,28)	0,40	1,30	<i>Gray Zone</i>
5.	602633	1,83	0,26	0,65	0,47	3,21	<i>Safe Zone</i>
6.	602657	2,52	0,21	0,72	0,73	4,19	<i>Safe Zone</i>
7.	602656	2,97	0,40	0,84	0,97	5,18	<i>Safe Zone</i>
8.	602682	2,35	0,19	0,59	0,66	3,80	<i>Safe Zone</i>
Rata-Rata						3,42	<i>Safe Zone</i>
Tertinggi						5,18	<i>Safe Zone</i>
Terendah						1,30	<i>Gray Zone</i>

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Penilaian dengan metode kebangkrutan *Altman Z-Score* pada BPR BUMD di NTB periode tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. *Altman Z-Score* BPR. BUMD di NTB Tahun 2019

No.	Kode Bank	Hasil <i>Altman Z-Score Model</i>				<i>Altman Z-Score</i>	Prediksi
		6,56 X ₁	3,26 X ₂	6,72 X ₃	1,05 X ₄		
1.	600374	1,65	0,42	0,52	0,46	3,05	<i>Safe Zone</i>
2.	602654	1,51	0,27	0,61	0,38	2,77	<i>Safe Zone</i>
3.	602628	1,62	0,27	0,78	0,43	3,11	<i>Safe Zone</i>
4.	602629	0,89	0,12	0,59	0,44	2,04	<i>Gray Zone</i>
5.	602633	1,85	0,28	0,71	0,49	3,33	<i>Safe Zone</i>
6.	602657	2,20	0,21	0,73	0,62	3,77	<i>Safe Zone</i>
7.	602656	2,65	0,45	0,56	0,89	4,55	<i>Safe Zone</i>
8.	602682	2,00	0,17	0,54	0,54	3,25	<i>Safe Zone</i>
Rata-Rata						3,23	<i>Safe Zone</i>
Tertinggi						4,55	<i>Safe Zone</i>
Terendah						2,04	<i>Gray Zone</i>

Pada tabel 8 di atas bahwa hasil *Altman Z-Score* BPR BUMD di NTB pada tahun 2019 adalah rata sebesar 3,23 hal ini berada pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$) yaitu pada *safe zone*, dimana nilai *Altman Z-Score* tertinggi masih seperti tahun 2018 dimiliki oleh PD. BPR. NTB Dompu sebesar 4,55 dan nilai *Altman Z-Score* terendah masih juga dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur sebesar 2,04 yang berada pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$) yaitu masuk dalam kategori *gray zone*.

Sedangkan nilai *Altman Z-Score* pada BPR BUMD di NTB periode tahun 2020, dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. *Altman Z-Score* BPR. BUMD di NTB Tahun 2020

No.	Kode Bank	Hasil <i>Altman Z-Score Model</i>				<i>Altman Z-Score</i>	Prediksi
		6,56 X ₁	3,26 X ₂	6,72 X ₃	1,05 X ₄		
1.	600374	1,17	0,37	0,53	0,36	2,44	<i>Gray Zone</i>
2.	602654	1,52	0,30	0,48	0,36	2,67	<i>Safe Zone</i>
3.	602628	1,71	0,31	0,59	0,46	3,07	<i>Safe Zone</i>
4.	602629	0,81	0,19	0,40	0,43	1,83	<i>Gray Zone</i>
5.	602633	1,73	0,31	0,54	0,45	3,02	<i>Safe Zone</i>
6.	602657	2,01	0,20	0,67	0,54	3,40	<i>Safe Zone</i>
7.	602656	2,53	0,43	0,59	0,79	4,34	<i>Safe Zone</i>
8.	602682	1,78	0,17	0,52	0,48	2,95	<i>Safe Zone</i>
Rata-Rata						2,96	<i>Safe Zone</i>
Tertinggi						4,34	<i>Safe Zone</i>
Terendah						1,83	<i>Gray Zone</i>

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (diolah).

Pada tabel 9 di atas bahwa hasil *Altman Z-Score* BPR BUMD di NTB pada tahun 2020 adalah rata sebesar 2,96 hal ini berada pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$) yaitu pada *safe zone*, dimana nilai *Altman Z-Score* tertinggi masih dimiliki oleh PD. BPR. NTB Dompu sebesar 4,34 dan nilai *Altman Z-Score* terendah masih juga dimiliki oleh PD. BPR. NTB Lombok Timur sebesar 1,83 yang berada pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$) yaitu masuk dalam kategori *gray zone*. Namun pada tahun 2020 kinerja keuangan BPR. BUMD di NTB mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 ada 2 (dua) bank yang memiliki nilai *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$), yaitu PD. BPR. NTB Lombok Timur dan PD. BPR. NTB Mataram



Pembahasan

Hasil penilaian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, dengan indikator penilaian masing-masing variabel *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3), dan variabel *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X_4) pada BPR BUMD di NTB periode 2018-2020 yang hasil penilaiannya dapat disajikan pada tabel 3 sampai dengan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan BPR BUMD di NTB dapat diklasifikasikan berdasarkan metode *Altman Z-Score* bank tersebut.

Berdasarkan tabel 10 di bawah ini dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai *Altman Z-Score* BPR BUMD di NTB dari 2018 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan, pada tahun 2018 rata-rata nilai *Altman Z-Score* BPR BUMD di NTB sebesar 3,42 kemudian turun menjadi 3,23 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 rata-rata nilai *Altman Z-Score* turun kembali menjadi sebesar 2,96. Walaupun rata-ratanya masih di atas titik *cut-off* ($Z > 2,60$) namun pada tahun 2018 ada 1 (satu) bank yang memiliki nilai titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$) yaitu sebesar 1,30 adalah PD. BPR. NTB Lombok Timur dalam hal ini masuk dalam katagori *gray zone* yaitu ada kemungkinan bank ini mengalami kesulitan keuangan pada 1 (satu) tahun ke depan. Demikian halnya pada tahun 2019 bahwa PD. BPR. NTB Lombok Timur masih masuk dalam katagori *gray zone* dengan nilai sebesar 2,04. Sedangkan pada tahun 2020 ada 2 (dua) BPR. BUMD di NTB masuk katagori *gray zone*, yaitu PD. BPR. NTB Mataram dengan nilai 2,44 PD. BPR. NTB Lombok Timur dengan nilai 1,83.

Tabel 10. *Altman Z-Score* BPR. BUMD di NTB Tahun 2018-2020

No.	Kode Bank	Hasil <i>Altman Z-Score Model</i>		
		2018	2019	
1.	600374	3,65	3,05	2
2.	602654	2,89	2,77	2
3.	602628	3,17	3,11	3
4.	602629	1,30	2,04	1
5.	602633	3,21	3,33	3
6.	602657	4,19	3,77	3
7.	602656	5,18	4,55	4
8.	602682	3,80	3,25	2
Rata - Rata		3,42	3,23	2

Katagori masing-masing bank berdasarkan metode *Altman Z-Score* yang disajikan pada tabel 10, bahwa PD. BPR NTB Mataram (600374) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 diprediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan, karena memiliki hasil perhitungan nilai *Altman Z-Score* terus mengalami penurunan, yaitu berturut-turut sebesar 3,65 tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,05 dan pada tahun 2020 sebesar 2,44. Hasil perhitungan pada tahun 2020 menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$) masuk katagori *gray zone*.

PD. BPR. NTB Lombok Barat (602654) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 2,89 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 2,77 dan pada tahun 2020 sebesar 2,67. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Lombok Barat masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini cenderung turun.

PD. BPR. NTB Lombok Tengah (602628) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 3,17 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,11 dan pada tahun 2020 sebesar 3,07. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Lombok Tengah masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini cenderung turun.

Sedangkan PD. BPR. NTB Lombok Timur (602629) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 1,30 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 2,04 dan pada tahun 2020 sebesar 1,83. Hasil rasio ini diprediksi bahwa



PD. BPR. NTB Lombok Timur masuk dalam katagori *gray zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$), artinya bahwa jika manajemen bank ini tidak mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi, maka diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan bank ini akan mengalami risiko keuangan. Ada beberapa penyebab bahwa bank ini mengalami risiko keuangan, diantaranya disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah, yaitu NPL net dari bank ini masih di atas 5% (NPL net > 5%), sehingga perolehan labanya turun dan bahkan mengalami kerugian, dimana ROA nya pada tahun 2018 sebesar -7,25% tahun 2019 sebesar 5,47% dan pada tahun 2020 ROA turun menjadi 2,59%. Berfluktuasinya profitabilitas bank ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional tidak selaras dengan pendapatan operasional, artinya bank ini belum mampu menjaga tingkat efisiensinya.

PD. BPR. NTB Sumbawa (602633) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 3,21 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,33 dan pada tahun 2020 sebesar 3,02. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Sumbawa masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini mengalami fluktuasi.

PD. BPR. NTB Sumbawa (602633) selama 3 (tiga) tahun sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 3,21 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,33 dan pada tahun 2020 sebesar 3,02. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Sumbawa masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan

bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini berfluktuasi.

PD. BPR. NTB Bima (602657) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 4,19 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,77 dan pada tahun 2020 sebesar 3,40. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Bima masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini cenderung turun.

Sejalan dengan PD. BPR. NTB Bima, PD. BPR. NTB Dompu (602656) juga selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 5,18 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 4,55 dan pada tahun 2020 sebesar 4,34. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Dompu masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini cenderung turun. PD. BPR. NTB Dompu merupakan BPR milik pemerintah daerah di NTB yang memiliki kinerja keuangan paling bagus dari 8 (delapan) BPR BUMD di NTB, dimana nilai *Altman Z-Score* bank ini paling tinggi.

Sedangkan PD. BPR. NTB Sumbawa Barat (602682) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dengan perhitungan nilai *Altman Z-Score* sebesar 3,80 pada tahun 2018, pada tahun 2019 sebesar 3,25 dan pada tahun 2020 sebesar 2,95. Hasil rasio ini diprediksi bahwa PD. BPR. NTB Bima masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu menunjukkan nilai pada titik *cut-off* ($Z > 2,60$), artinya bahwa bank ini diprediksi 1 (satu) tahun ke depan kemungkinan besar tidak akan bangkrut, walaupun hasil



perhitungan dari nilai *Altman Z-Score* bank ini cenderung turun.

Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penilaian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan *Altman Z-Score* adalah variabel *working capital to total assets*, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 di atas, bahwa variabel *working capital to total assets* mendapat hasil rasio rata-rata yang positif. Hasil rasio *working capital to total assets* ini cukup baik dan menunjukkan bahwa BPR BUMD di NTB cukup mampu menjaga likuiditasnya, karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh BPR milik pemerintah daerah di NTB lebih besar dari pada jumlah utang lancarnya. Namun hasil rasio *working capital to total assets* secara keseluruhan dari periode 2018-2020 terus mengalami penurunan, hal ini harus mendapat perhatian dari bank untuk meningkatkan modal kerjanya, penurunan hasil rasio *working capital to total assets* ini akan mengganggu kemampuan likuiditas bank tersebut, terutama dalam hal sumber dana yang diperoleh oleh bank sebagian besar bersumber dari dana masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah bank tersebut.

Variabel *retained earning to total assets* dapat dilihat pada tabel 4 di atas, bahwa variabel *retained earning to total assets* mendapat hasil rasio yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh bank. Untuk mempertahankan hasil rasio yang positif bank harus mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan laba ditahan yang digunakan untuk menambah modal bank tersebut dengan peningkatan sumber dana yang berasal dari masyarakat, semakin tinggi sumber dana yang berasal dari masyarakat, biasanya aset bank akan meningkat. Aset bank mengalami peningkatan tidak diimbangi dengan peningkatan sumber dana dalam bentuk modal ditahan, akan mengakibatkan penurunan hasil rasio *retained earning to total assets*.

Variabel *earning before interest and tax to total assets* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5 di atas, bahwa variabel *earning before*

interest and tax to total assets mendapat hasil rasio cukup baik dengan nilai rasio rata-rata pada tahun 2010 sebesar 8%, kemudian meningkat menjadi 9% pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 kembali menjadi sebesar 8%, dengan hasil kriteria yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh bank. Naik-turunnya rasio ini dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola usahanya, khususnya dalam hal pemberian pinjaman, semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat, sepanjang bank mampu menjaga kualitas kredit yang diberikan dengan $NPL < 5\%$, maka akan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan operasional bank, disamping itu bank juga harus memperhatikan dari sisi efisiensinya, jangan sampai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank melebihi 100% ini akan mengakibatkan bank mengalami kerugian, sehingga *EBIT to total assets* akan negatif.

Variabel *book value equitas of total liabilities* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6 di atas, bahwa variabel *book value equitas of total liabilities* mendapat hasil rasio yang cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar 46% pada tahun 2020, dengan hasil rasio *book value equitas of total liabilities* tertinggi dimiliki oleh PD. BPR. NTB Dompu yaitu sebesar 75% dan terendah dimiliki oleh PD. BPR. NTB Mataram yaitu sebesar 35%. Kondisi ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh bank. Modal bank tercermin pada kemampuan bank dalam KPMM (Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum), bank yang sehat salah satu indikatornya bisa dilihat dari rasio KPMM bank tersebut, yaitu dengan $KPMM > 8\%$ hal ini dapat dijelaskan sebagaimana tabel 1 di atas, dimana KPMM BPR milik pemerintah daerah di NTB masih di atas 8%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, terdapat 1 (satu) bank yang diprediksi atau



kemungkinan mengalami risiko keuangan, masuk dalam katagori *gray zone* berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Bank tersebut adalah PD. BPR. NTB Lombok Timur, yang memiliki nilai *Altman Z-Score* pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$), yaitu pada tahun 2018 nilai *Altman Z-Score* sebesar 1,30 pada tahun 2019 sebesar 2,04 dan pada tahun nilai *Altman Z-Score* sebesar 1,83. Secara umum bank ini masih belum memiliki kinerja keuangan yang baik.

Terdapat 1 (satu) bank yaitu PD. BPR. NTB Mataram yang kemungkinan mengalami risiko keuangan pada 1 (satu) tahun ke depan, walaupun tahun sebelumnya bank ini masih masuk dalam katagori *safe zone*, yaitu pada tahun 2018 nilai *Altman Z-Score* sebesar 3,65 dan tahun 2019 sebesar 3,05. Namun pada tahun 2020 turun drastis dengan nilai *Altman Z-Score* sebesar 2,44 berada pada titik *cut-off* ($1,10 \leq Z \leq 2,60$). Namun bank ini secara umum belum mengarah pada kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Altman Z-Score* yang berada pada rentang antara *safe zone* dan *gray zone* selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Sedangkan ada 6 (enam) bank yang sehat dan terbebas dari kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan pada 1 (satu) tahun ke depan adalah PD. BPR. NTB Lombok Barat, PD. BPR. NTB Lombok Tengah, PD. BPR. NTB Sumbawa, PD. BPR. NTB Bima, PD. BPR. NTB Dompu, dan PD. BPR. NTB Sumbawa Barat. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 bank ini selalu memiliki nilai di atas titik *cut-off* ($Z > 2,60$), hal ini dikarenakan oleh kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan bank tersebut.

Saran

Disarankan agar manajemen bank selalu melakukan evaluasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, dengan tujuan untuk meminimalisir kesulitan dan risiko keuangan

yang akan dihadapi oleh bank, yang menyebabkan kebangkrutan bagi bank tersebut. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja keuangan BPR BUMD di NTB dengan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan dengan menekan jumlah kredit bermasalah bank tersebut hingga di bawah 5%, sehingga manajemen mampu menyanggah risiko usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altman, E.I. and Hotchkiss, E. (2006), Corporate Financial Distress and Bunkruptcy : Predict and Avoid Bunkruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt, Third Edition, New Jersey : John Wiley & Sons, Inc, Hoboken.
- [2] Khotmi, H. (2020), Analisis Perbandingan Orediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover, Valid Jurnal Ilmiah, Vol.17 No. 2, Juli 2020, 162-173. <http://stieamm.ac.id/jurnal/index.php/valid/article/view/150>
- [3] Laporan Publikasi BPR Konvensional, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses tanggal 25 Agustus 2019 dan 20 Agustus 2020.
- [4] Rahmat (2020), Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel, Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 12 (1), 2020, 1-16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/23062>
- [6] Sugiyono, Prof., Dr., (2019), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi Kedua, Bandung : Alfabeta.
- [7] Taswan, Dr. (Cand), SE., M.Si. (2010), Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [8] Utami, D. dan Kawulur, H.R. (2020), Analysis of Bankruptcy Prediction by



Altman Z-Score Modification (Study at PT BPR Primaesa Sejahtera Kota Manado), International Journal of Applied Business and International Management. <http://www.ejournal.aibpm.org/index.php/IJABIM/article/view/871>

- [9] Wiagustini, Ni Luh Putu (2014, Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama, Denpasar : Udayana University Press.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN